

Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Tanjungpinang

Thariq Riawan

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jamhur Poti

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Ramadhani Setiawan

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Alamat: Jalan Raya Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau

Korespondensi penulis: thariqriawan@gmail.com

Abstract: *Street children are not a pleasant choice because they are in a state of uncertainty about their future, and their existence is not a "problem" for many, etc. future, and their existence is not a "problem" for many parties, and others. The research objectives in conducting this research is to find out what strategies the Social Service uses to deal with street children in Tanjungpinang City. Tanjungpinang City to deal with street children in Tanjungpinang City. Seeing the conditions that street children conditions experienced by street children, the Tanjungpinang City Government, especially the Tanjungpinang City Social Service, made a Tanjungpinang makes handling street children with real handling will create a programme strategy to alleviate street children in Tanjungpinang City. create a programme strategy to alleviate the problem of street children by using the theory of Jack Kooten (2002). using the theory of Jack Kooten (1991: 81). This research method is explained by using a qualitative approach. Literature Study, Field Observation, Interview and Documentation. The results Research that has been conducted by researchers, namely (1) Organisational Strategy obtained by the Social Service to carry out development within the Internal Service to carry out and help street children in Tanjungpinang City, (2) Programme Strategy, as for the programmes offered by the City of Tanjungpinang Social Service, namely Tanjungpinang is a Support Group that functions to foster street children. street children. (3) Resource Support Strategy, has not run optimally. Although there are already several supporting resources such as 2 street children, but they cannot cover all street children. and finally (4) Institutional Strategy, in the institutional structure in the Social Service has a vision and mission that is adjusted to the vision and mission of the street children. Social Service has a vision and mission that is adjusted to the Strategic Plan (RENSTRA) of the Social Service. (RENSTRA) of the Tanjungpinang City Social Service. It can be concluded that the strategies contained in the implementation of the Social Service in handling street children in Tanjungpinang City has not run optimally.*

Keywords *Strategy, Handling, Street Children.*

Abstrak. Anak jalanan ialah bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak jelas dengan masa depan, dan keberadaan mereka tidak menjadi “masalah” bagi banyak pihak, dan lain-lain. Tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Dinas Sosial Kota Tanjungpinang untuk menangani anak jalanan di Kota Tanjungpinang. Melihat kondisi yang dialami anak jalanan, Pemerintah Kota Tanjungpinang khususnya Dinas Sosial Kota Tanjungpinang membuat penanganan anak jalanan dengan penanganan yang nyata akan tercipta strategi program untuk mengentaskan masalah anak jalanan dengan menggunakan teori dari Jack Kooten (1991:81). Metode penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi Kepustakaan, Observasi Lapangan, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni (1) Strategi Organisasi didapatkan Dinas Sosial melakukan pengembangan dalam Internal Dinas tersebut untuk melaksanakan dan membantu anak jalanan yang berada di Kota Tanjungpinang, (2) Strategi Program, adapun program yang ditawarkan oleh Dinas sosial Kota Tanjungpinang ialah *Support Group* yang berfungsi untuk membina anak jalanan. (3) Strategi Pendukung Sumber daya, belum berjalan dengan maksimal. Walaupun sudah ada beberapa sumber daya pendukung seperti 2 orang anak jalanan, tetapi mereka belum bisa mencakup keseluruhan anak jalanan. dan yang terakhir (4) Strategi Kelembagaan, dalam struktur kelembagaan yang berada di Dinas Sosial memiliki visi dan misi yang disesuaikan dengan Rencana strategi (RENSTRA) Dinsos Kota

Received: Januari 3, 2024; Accepted: Februari 4, 2024; Published: Februari 29, 2024

* Thariq Riawan, thariqriawan@gmail.com

Tanjungpinang. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang terdapat dalam pelaksanaan Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang belum berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: Strategi, Penanganan, Anak Jalanan.

LATAR BELAKANG

Kehidupan anak jalanan muncul di kota-kota yang padat penduduk dan banyaknya keluarga yang mengalami masalah ekonomi. Akibatnya, semakin banyak anak yang kehilangan nutrisi, perhatian, pendidikan, dan hak mereka untuk bermain dan hidup secara mandiri. Jumlah anak jalanan tersebut sudah mengalami penurunan signifikan di mana pada tahun 2018 berjumlah 77 dan tahun 2022 berjumlah 20. Anak jalanan Di kota Tanjungpinang memiliki kehidupan yang sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan, dengan usia yang masih sangat kecil sudah harus hidup dijalanan dengan menjual tisu dan koran sebagai cara mendapatkan uang.

Anak jalanan adalah seseorang yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang agar dapat bertahan hidup. Pada dasarnya, semua anak memiliki hak yang sama, tanpa pengecualian, seperti yang tercantum dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) dan Keputusan Presiden RI No. 36 yang ditetapkan pada Tahun 1990 tentang pengesahan Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of the Child*).

Anak-anak harus menerima hak-hak sipil dan kemerdekaan tanpa diskriminasi. Hak-hak ini mencakup hak pendidikan, reaksi, dan budaya (*education, leisure, and culture activities*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family environment and alternative care*), kesehatan dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), dan perlindungan khusus (*Special Protection*). (Asril & Kaherani, 2017).

Dari landasan masalah yaitu dari dinas sosial kota tanjungpinang membahas tentang anak jalanan ialah memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif.

Selain itu, mereka sering melakukan tindakan yang tidak pantas, seperti berbicara kotor dan mengganggu ketertiban di jalan. Misalnya, memaksa pengemudi kendaraan bermotor untuk membayar sejumlah uang. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi adalah penyebab banyaknya anak jalanan ini. Tabel berikut menunjukkan jumlah anak jalanan di Kota Tanjungpinang:

Tabel 1. Jumlah Anak Jalanan Di Kota Tanjungpinang Pada Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Anak Jalanan
1	2018	77
2	2019	67
3	2020	52
4	2021	23
5	2022	20

Sumber: Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah ini turun menjadi 77 anak jalanan dan 67 anak jalanan pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah anak jalanan menurun dari 52 menjadi 23 dan pada tahun 2021, jumlah anak jalanan turun menjadi 20 pada tahun 2022.

Dengan mempertimbangkan berbagai masalah yang berkaitan dengan anak jalanan yang disebutkan di atas, pemerintah kota Tanjungpinang, melalui Dinas Sosial kota Tanjungpinang, harus melakukan tindakan penanganan terhadap anak jalanan yang ada di Kota Tanjungpinang. Sebagaimana dengan amanat dari pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, Dinas Sosial Kota Tanjungpinang bertanggung jawab untuk menangani masalah anak jalanan dan penanggulangan anak jalanan sehingga mereka dapat memperoleh haknya dan dilindungi oleh negara. Dinas Sosial Kota Tanjungpinang akan menerapkan strategi untuk menangani anak jalanan di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Tanjungpinang".

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Strategi

Menurut Mardiasmo dalam Ningtiana et al., (2021) strategi adalah suatu cara yang dimana digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini akan mencakup sejumlah arahan yang menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai tujuan tersebut dan mengarahkannya pada tujuan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Kotten dalam Salusu (2006:105) membagi bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian. Empat bagian ini terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
- 2) *Program Strategy* (Strategi Program)
- 3) *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
- 4) *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Menurut Cinthya et al., (2020) strategi dapat didefinisikan dan dikatakan sebagai suatu bentuk rencana untuk melakukan suatu tindakan-tindakan yang ingin dilakukan. Pada dasarnya, strategi adalah suatu proses merencanakan dan mengelola guna mencapai tujuan untuk dicapai. Oleh karena itu, taktik membantu mencapai tujuan dan strategi membantu melaksanakan operasional. Jadi, berdasarkan banyaknya definisi strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah jenis rencana dan taktik yang dirancang dengan cermat untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

2. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarannya. Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. (Kosasih, 2021). Manajemen strategik adalah suatu proses untuk menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang beserta pemilihan metode untuk mencapainya melalui pengembangan formulasi strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis. (Mustika, 2022).

Manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan dan perencanaan kebijakan untuk mencapai sasaran, serta pengalokasian sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. (Sangadji, 2021). Manajemen strategis adalah mempelajari fungsi parapelaku organisasi yang membuat keputusan atau para pembuat keputusan (*decision makers*). (Yam, 2020).

Kemudian menurut Alex Miller (2016) menyatakan bahwa ada lima ciri utama dari manajemen strategi. Kelima ciri utama tersebut adalah sebagai berikut ini:

- 1) Manajemen strategi mengintegrasikan (menggabungkan) berbagai macam fungsi dalam organisasi,
- 2) Manajemen strategi berfokus pada tujuan organisasi secara keseluruhan,
- 3) Manajemen strategi mempertimbangkan beberapa kepentingan dari berbagai *stakeholders*,
- 4) Manajemen strategi berkaitan dengan waktu yang beragam,
- 5) Manajemen strategi pasti terkait dengan efisiensi dan efektivitas.

3. Definisi Anak Jalanan

Ada tiga model-model dalam penanganan anak jalanan antara lain sebagai berikut ini:

1) *Street Based* (Penanganan Berbasis Jalanan)

Dalam hal penangan anak jalanan, model ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak jalanan di jalanan. Anak-anak jalanan yang tidak berhubungan baik dengan orang tua maupun keluarga serta anak-anak jalanan yang tidak lagi memiliki orang tua maupun keluarga akan di didik oleh pekerja sosial, pekerja sosial ini dapat dianggap sebagai kakak mereka, karena mereka yang akan membimbing mereka, memperbaiki diri, dan memperoleh hak-hak mereka sebagaimana mestinya.

2) *Center Based* (Penanganan Anak Jalanan Terpusat)

Dalam penangan anak jalanan, model ini menggunakan panti untuk menangani anak jalanan. Anak-anak yang tinggal di panti akan menerima tempat tinggal yang layak, makanan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, yayasan lembaga seperti panti akan memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anak-anak jalanan ini.

3) *Community Based* (Penanganan Anak Jalanan Berbasis Komunitas)

Anak usia di bawah 14 tahun mendapatkan pendidikan yang unik dan sesuai karena masih membutuhkan kasih sayang orang tua dan menjadi pusat perhatian orang tuanya. Memperoleh hak-hak yang dimiliki anak di bawah umur. Sebaliknya, Romli Atmasasmita mengartikan anak sebagai individu yang belum menikah dan masih dalam pengawasan orang dewasa. Sebaliknya, Soedijar mengartikan anak jalanan sebagai individu yang berada di jalan untuk mencari nafkah atau berada di tempat umum lainnya dan membahayakan keselamatan dirinya sendiri serta keselamatan dan ketenangan orang lain. Ferry Johannes mengklaim, baik mencari uang atau tidak, anak jalanan biasanya menghabiskan waktunya di sana. Anak-anak ini biasanya mengalami kehilangan bimbingan dan perhatian orang tua dan hidup mandiri sejak masa kanak-kanak (Rahmatina, 2023)

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian pengentasan anak jalanan yang berada di Kota Tanjungpinang melalui Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Sumber data penelitian ini lebih banyak secara primer dan

dilakukan secara sekunder. Teknik pengumpulan data ini adalah secara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Kesejahteraan anak suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun lingkungan sosialnya.

Penanganan anak jalanan bertujuan untuk penanganan rehabilitatif yakni mengarahkan anak jalanan untuk dikembalikan kepada keluarga asli, keluarga pengganti, ataupun panti. Penanganan anak jalanan dan pemenuhan hak-hak anak oleh pemerintah belum melekat dalam diri anak jalanan. Dengan memahami latar belakang ini, upaya penanganan anak jalanan dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi anak-anak yang terlibat di jalanan.

Dari Hasil penelitian terkait strategi dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di kota tanjungpinang (studi kantor dinas sosial kota tanjungpinang), sesuai dengan teori Jack Kooten (1991:81) yaitu: Strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan. Adapun pembahasan secara rinci mengenai hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Strategi organisasi

Strategi organisasi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi. Tujuan dari strategi organisasi adalah mengarahkan anak jalanan untuk dikembalikan kepada keluarga asli, keluarga pengganti, ataupun panti tersebut. Setiap organisasi yang memiliki strategi organisasi yang baik akan berjalan dengan lancar dan sukses, namun sebaliknya jika strategi organisasi dalam buruk maka kita tidak akan berjalan dengan baik dan organisasi itu dapat goyah atau gagal. Strategi organisasi juga mengidentifikasi berbagai pendekatan umum yang dipakai organisasi untuk mencapai tujuan.

Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang adanya strategi organisasi antara Dinas Sosial, Masyarakat dan Anak Jalanan tersebut. Dilihat dari adanya pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penanganan anak jalanan yaitu Dinas Sosial tersebut. Karena masih ada anak jalanan yang tidak dapat mengikuti penanganan

yang telah diberikan Dinas Sosial hal ini karena kurangnya mendapatkan informasi tersebut.

2) Strategi Program

Selain informasi yang dapat dijadikan kebijakan mencapai keberhasilan ialah strategi program yang dimiliki implementor. Strategi program ialah suatu taktik atau perencanaan yang berfungsi memuaskan batiniah yang dirasakan khalayak.

Strategi program yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi dalam penanganan yang memerlukan dukungan strategi program untuk melakukan strategi dalam penanganan tersebut. Dilihat dari indikator strategi program dalam pelaksanaan Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang belum berjalan secara maksimal, karena ada beberapa anak jalanan yang tidak mengikuti program yang ada di dinas sosial.

Karena adanya hambatan yang dialami Dinas Sosial tidak bisa mencakup keseluruhan anak jalanan untuk mengikuti program yang sudah di buat oleh dinas sosial. Untuk strategi program dinas sosial masih menggunakan strategi program dari pemerintah.

3) Strategi pendukung sumber daya

Strategi pendukung sumber daya ialah memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam organisasi seperti tenaga kerja dan lain sebagainya. Dalam bagian tenaga kerja yang mencakup pihak rehabilitasi dari dinas sosial memegang peran dalam penanganan anak jalanan. Dilihat dari indikator strategi pendukung sumber daya belum berjalan dengan maksimal. Walaupun sudah ada beberapa sumber daya pendukung seperti 2 orang anak jalanan, tetapi mereka belum bisa mencakupi keseluruhan anak jalanan.

4) Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan ialah fokus pada pengembangan kemampuan suatu organisasi untuk melakukan inisiatif-inisiatif. Strategi kelembagaan menggambarkan pola tindakan kelembagaan yang diarahkan untuk mengelola struktur kelembagaan di mana perusahaan bersaing untuk mendapatkan sumber daya, baik melalui reproduksi atau transformasi struktur tersebut.

Dilihat dari indikator strategi kelembagaan belum berjalan dengan baik yang ada dalam pelaksanaan dalam penanganan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang dengan Peraturan Walikota Tanjungpinang Nomor 02 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak Jalanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab IV tentang strategi dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang, peneliti menyimpulkan berdasarkan teori Jack Kooten (1991:81) yaitu bahwa strategi dinas sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang sudah dapat di tanggulasi oleh penanganannya sebagaimana strategi yang dilakukan dalam strategi program, strategi program dari dinas sosial ialah melakukan membina anak jalanan selama 3 bulan sekali. Program yang dilakukan oleh dinas sosial seperti mengadakan *Support Group* dengan 3 bulan sekali untuk membina anak jalanan dan laporannya 2 minggu sekali.. Peneliti juga dapat menarik kesimpulan secara keseluruhan dengan mengacu pada indicator:

1. Strategi Organisasi

Dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi yang terdapat dalam pelaksanaan Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dilihat dari adanya pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penanganan anak jalanan yaitu Dinas Sosial. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu di betulkan, karena masih ditemukan anak jalanan yang tidak dapat mengikuti penanganan yang telah diberikan Dinas Sosial hal ini karena kurangnya mendapatkan informasi.

2. Strategi Program

Dilihat dari indikator strategi program dalam pelaksanaan Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang belum berjalan sesuai dengan penanganan yang ada. Hal ini dilihat dari adanya upaya pemerintah daerah itu sendiri dalam mendukung penanganan anak jalanan dengan mengembangkan bakat anak jalanan dan sudah adanya kerjasama yang dialami Dinas Sosial yaitu diberi izin sama orang tua anak jalanan untuk mengikuti kegiatan yang dibuat oleh Dinas Sosial.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Dilihat dari indikator sudah berjalan sesuai dengan sumber yang ada. Hal ini dilihat dari adanya upaya pemerintah daerah itu sendiri dalam mendukung penanganan anak jalanan dengan mengembangkan bakat anak jalanan dan belum berjalan dengan baik dari Dinas Sosial dalam mendukung penanganan anak jalanan.

4. Strategi Kelembagaan

Dilihat dari indikator strategi kelembagaan belum berjalan sesuai dengan mengembangkan kemampuan kelembagaan untuk melaksanakan penanganan anak jalanan

di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang dengan menggunakan program dari pemerintah daerah Nomor 2 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak Jalanan.

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah disimpulkan diatas dalam strategi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Tanjungpinang agar dapat lebih mengoptimalkan lagi kegiatan-kegiatan yang ada di dinas sosial dan terus tetap menjalankan penanganan sesuai dengan program dari peraturan pemerintah daerah Nomor 2 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak Jalanan. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi

Untuk indikator Strategi Organisasi perlu di kembangkan lagi dengan sering memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan serta menambahkan edukasi kepada pihak keluarga mengenai penanganan anak jalanan serta menambah program-program unggulan untuk anak jalanan supaya hasil dari program tersebut membuat anak jalanan bekerja sesuai kemampuan mereka.

2. Strategi Program

Untuk indikator strategi program yang terdiri dari strategi program agar dapat dijalan sesuai program yang telah dibuat. Dinas Sosial selalu strategi program dalam menangani permasalahan anak jalanan agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tidak ada lagi anak jalanan di Kota Tanjungpinang. Kemudian untuk anggaran yang sudah ada agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan anak jalanan yang ada di Kota Tanjungpinang.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Untuk indikator strategi pendukung sumber daya agar lebih ditingkatkan lagi dari Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan dengan memberikan perlindungan maupun memberikan penanganan dan kegiatan yang bermanfaat bagi anak jalanan agar tidak melakukan aktivitas dijalanan lagi serta lebih digencarkan lagi dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada keluarga anak jalanan tentang penanganan anak jalanan.

4. Strategi Kelembagaan

Untuk indikator strategi kelembagaan dalam hal ini Dinas Sosial Kota Tanjungpinang agar tetap terus menjalankan penanganan anak jalanan sesuai dengan program yang sudah di tetapkan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan yaitu tidak adanya lagi anak jalanan di Kota Tanjungpinang

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pembimbing saya yang telah membimbing hasil skripsi ini menjadi sebuah jurnal penelitian, sehingga penelitian ini mampu di pertanggungjawabkan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Asril, W., & Kaherani, T. R. (2017). Strategi Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Pemuda Dan Olahraga Kota Semarang. *Journal Of Public Policyn And Management Review*, 6(2).
- Kosasih. (2021). *Majamenen Strategik* (A. A. R. M.Hum (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Mustika. (2022). *Manajemen Strategi*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Rahmatina, A. R. (2023). *Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Dan Pengemis Jl. Jendral Sudirman Kota Palembang*. Universitas Islam Negri Raden Fatah.
- Sangadji, E. M. (2021). *Manajemen Strategi* (J. Deviyanti (ed.)). PENERBIT ANDI.
- Yam, J. H. (2020). *Manajemen Strategik Konsep & Implementasi*. Nas Media Pustaka.